E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di SDN Kauman II Tahun Pelajaran 2022/2023

Abdul Rochim
SD Negeri Kauman II, drsabdulrochim@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan di SDN Kauman II, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Metode Penelitian yang digunakan menggunaan pendekatan penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun pelajaran 2021/2022 tepatnya pada bulan April 2022. Hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik Sekolah Dasar Negeri Kauman II tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian tindakan sekolah (siklus 1) dan pembinaan oleh Kepala Sekolah sampai dengan siklus 2, nilai rata-rata kinerja guru adalah 74,8 menjadi 87,1. Peningkatan Kinerja Guru melalui supervisi akademik Sekolah Dasar Negeri Kauman II tahun pelajaran 2021/2022 dengan Pembinaan Kepala Sekolah, mampu meningkatkan aktivitas dalam kegiatan pembinaan yang menunjang peningkatan kinerja guru seperti pelatihan, penataran, workshop, Kelompok Kerja Guru (KKG) yang bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga peningkatan kinerja guru dalam mengajar di sekolah dapat berjalan baik, dan dengan demikian peningkatan kinerja guru dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: *Kinerja, Supervisi Akademik*

Abstract

This study aims to improve teacher performance through continuous academic supervision at SDN Kauman II, Baureno District, Bojonegoro Regency. The research method used is a school action research (PTS) approach. This research was carried out in the second semester of the 2021/2022 academic year, precisely in April 2022. The results of the research and discussion can be concluded that there is an increase in teacher performance through the academic supervision of the Kauman II State Elementary School for the 2021/2022 academic year. This is evidenced by the results of school action research (cycle 1) and guidance by the principal until cycle 2, the average value of teacher performance is 74.8 to 87,1. Improving Teacher Performance through academic supervision of the Kauman II State Elementary School for the 2021/2022 academic year with Principal Guidance, is able to increase activities in coaching activities that support improving teacher performance such as training, upgrading, workshops, Teacher Working Groups (KKG) which are useful and can help teachers to more easily understand the concept of the role and function of teachers so that improving teacher performance in teaching in schools can run well, and thus improving teacher performance can be improved.

Keywords: *Performance, Academic Supervision*

Corresponding Author:
Abdul Rochim
SD Negeri Kauman II, drsabdulrochim@yahoo.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Sekolah adalah sebuah people changing institution, yang dalam proses kerjanya selalu berhadapan dengan uncertainty and interdependence, pada implementasi kurikulum sangatlah dipengaruhi oleh karakteristik sekolah yang akan berpengaruh pada karaktreristik perilaku guru dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan menunjukkan baik atau tidaknya hasil pembelajaran dengan karakteristik kelas tertentu. Pencapaian tujuan kurikulum dapat terwujud bila dalam pelaksanaannya dilaksanakan pengawasan atau supervisi yang baik dan berkelanjutan.

Pada implementasi kurikulum 2013 terdapat hal-hal baru diseputar kegiatan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, proses, dan penilaian, sehingga keterlaksanaan implementasi Kurikulum 2013 sebenarnya sudah dapat dideteksi oleh seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Untuk mendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum di satuan Pendidikan, dibutuhkan kepala sekolah yang memahami kurikulum sehingga diharapkan dapat membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan dan menjadi contoh pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Salah satu bentuk kontrol Dalam menjamin mutu pembelajaran adalah malalui pengawasan proses sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 sekaligus sebagai representasi kompetensi kepala sekolah. Hal ini sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah yang menegaskan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Penguasaan tersebut juga perlu didukung dengan penguasaan teknis dan cara bagaimana melakukan supervisi akademik yang bisa memperlihatkan implementasi Kurikulum secara utuh pada saat pembelajaran di satuan pendidikan.

Supervisi akademik adalah salah satu tugas kepala sekolah yang harus dilaksanakan. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis (Glickman, et al., 2007: 12). Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian dan konsep, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah berperan untuk memberi pemahaman kepada guru tentang konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik perkembangan belajar siswa dengan memberikan contoh pembelajaran yang kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan. Kepala sekolah juga melaksanakan kegiatan : 1) membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, kompetensi inti/KI dan kompetensi dasar/KD, dan prinsip-prinsip pengembangan RPP, 2) membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/model/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang mengarah kepada pendekatan berbasis proses keilmuan/ilmiah/saintifik serta dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, 3) membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa; 4) membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran; memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Kegiatan supervisi menurut panduan supervisi akademik yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017) adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, pengenalan buku ajar, penyusunan RPP, pemilihan strategi/model/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Memperhatikan hal tersebut, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar memandang perlu menyusun panduan supervisi akademik untuk memberikan acuan agar pelaksanaan supervisi akademik terarah dan terukur dengan baik. Berdasarkan analisis awal yang dilakukan kepala sekolah bahwa guru SDN Kauman II terdiri dari 6 orang guru yang setiap harinya tidak hanya berkewajiban untuk menyampaikan materi pembelajaran saja namun juga bertanggung jawab untuk mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran dan pembinaan siswa dibidang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

ekstrakurikuler sehingga siswa diharapkan dapat berprestasi dibidang akademik maupun non akademik. Berdasarkan hasil pengamatan di awal semester II tahun pelajaran 2021/2022 kepala sekolah menemukan beberapa bermasalahan dimana belum semua guru mempunyai gelar sarjana yang linier, sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan dan kinerja guru, masih menjumpai guru yang mengajar belum membuat rencana pembelajaran (RPP), hanya menggunakan metode ceramah dan jarang sekali yang menggunakan alat bantu pelajaran, melaksanakan penilaian dan tindak lanjut belum menggunakan format administrasi guru kelas yang ada. Hal ini mendorong kepala sekolah SD Kauman II untuk berupaya meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar dengan berbagai cara, salah satunya dengan supervisi akademik, namun dengan adanya akan adanya perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka guru kelas I dan IV selain Menyusun perangkat pembelajaran kurikulum 2013 juga harus segera belajar menyesuaikan dengan kurikulum baru tersebut.

Pembinaan metode proses belajar mengajar menurut acuan kurikulum 2013 terus dilakukan, namun pembinaan yang telah dilakukan belum menunjukkan hasil yang maksimal, karena itu, dipandang perlu melakukan suatu tindakan perbaikan. Tindakan yang dilakukan kepala SDN Kauman II adalah dengan melakukan supervisi akademik berkelanjutan kepada guru-guru, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar (PBM). Melalui supervisi akademik diharapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih profesional. Supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah SDN Kauman II dengan pendekatan kolaboratif. Supervisi akademik dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi Berdasarkan latar belakang di atas kepala sekolah melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SDN Kauman II Tahun Pelajaran 2021/2022."

Kinerja adalah sebuah kata dalam Bahasa Indonesia dari kata dasar "kerja" yang menerjemahkan kata dari bahasa asing prestasi. Bisa pula berarti hasil kerja. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan/instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan–kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda–tanda peringatan adanya kinerja yang merosot. Kinerja menurut Mangkunegara (2000:46) "Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Menurut Hasibuan (2007:76) mengemukakan "kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu".

Jenis kinerja terdiri atas tiga bagian, antara lain: 1) Kinerja Strategik yaitu kinerja suatu sekolah dievaluasi atas ketepatan sekolah dalam memilih lingkungannya dan kemampuan adaptasi sekolah bersangkutan atas lingkungan hidupnya dimana dia beroperasi. 2) Kinerja Administratif yaitu kinerja administratif berkaitan dengan kinerja administratif sekolah, termasuk didalamnya tentang struktur administrasi yang mengatur hubungan otoritas dan tanggung jawab dari orang-orang yang menduduki jabatan atau bekerja pada unit-unit kerja yang terdapat dalam organisasi. 3) Kinerja Operasional adalah kinerja yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan setiap sumber daya yang digunakan sekolah, kemampuan mencapai efektivitas penggunaan sumber daya manusia yang mengerjakannya. (Prawirosentono, 2008:45). Guru adalah seseorang yang professional dan memiliki ilmu pengetahuan, serta mengajarkan ilmunya kepada orang lain, sehingga orang tersebut mempunyai peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya. Maka kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolalan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa. (Sanjaya, 2005:13-14).

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Guru merupakan profesi profesional dimana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbas kepada siswanya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan. Menurut Rusyan, dkk, (2000:17), Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas disamping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti melaksanakan perencanaan pembelajaran (RPP), mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.

Penilaian kinerja (performance appraisal) menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2017) merupakan proses untuk mengevaluasi atau menilai kinerja guru oleh kepala sekolah menggunakan lembar observasi yang sudah dibakukan yakni Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). APKG terdiri dari: a). APKG 1 untuk menilai Rencana Pembelajaran yang dibuat guru. b). APKG 2 untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. c). APKG 3 untuk menilai administrasi pembelajaran. Masalah kinerja selalu mendapat perhatian dalam manajemen karena sangat berkaitan dengan produktivitas lembaga atau organisasi. Sehubungan dengan itu maka upaya untuk mengadakan penilaian kinerja merupakan hal yang sangat penting. Hasibuan (2007:69) menjelaskan kinerja mempunyai hubungan yang erat dengan masalah produktivitas, karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Hasibuan menyatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input).

Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Kimball, dkk (1983:56) sebagai berikut: "Supervision is assistance in the devolepment of a better teaching learning situation". Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (goal, material, technique, method, teacher, student, an envirovment). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Konsep supervisi tidak bisa disamakan dengan inspeksi, Inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan dan bersifat otoriter, sedangkan supervisi lebih menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik diantara guru-guru, karena bersifat demokratis. Dengan demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Untuk itu ada dua hal (aspek) yang perlu diperhatikan: 1) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, 2) Hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Karena aspek utama adalah guru, maka layanan dan aktivitas kesupervisian harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru harus memiliki kemampuan personal, kemampuan profesional dan kemampuan sosial (Depdiknas, 2006). Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi umum dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pada penelitian ini, pembahasan lebih kepada supervisi akademik karena berkaitan dengan penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ngalim, 2002: 23). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. upervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap Pra-observasi, Observasi, dan Pasca-obsevasi adalah:

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

1. Pra-observasi (Pertemuan awal) meliputi kegiatan: a) menciptakan suasana akrab dengan guru b) membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan c) menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan
2. Observasi (pengamatan pembelajaran) yang meliputi kegiatan: a) pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati, b) menggunakan instrumen observasi, c) membuat catatan (fieldnotes) observasi yang meliputi perilaku guru dan siswa, d) tidak mengganggu proses pembelajaran
3. Pasca-observasi (pertemuan balikan): a) dilaksanakan segera setelah observasi, b) menanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung, c) menunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan), d) memberi kesempatan guru mencermati dan menganalisisnya, e) mendiskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati (kontrak), f) memberikan penguatan terhadap penampilan guru dan hindari kesan menyalahkan serta usahakan guru menemukan sendiri kekurangannya g) memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya, h) menentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya

Tujuan supervisi akademik diantaranya adalah membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Glickman, et al; 2007 dalam Ngalim, 2002). Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (essential function) dalam keseluruhan program. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2010 mengenai materi Supervisi Akademik pada pelatihan penguatan kemampuan Kepala sekolah, model supervisi akademik terbagi ke dalam dua model yaitu model supervisi tradisional dan model supervisi kontemporer (masa kini).

Model supervisi tradisional ada 2 cara yaitu observasi langsung dan supervisi akademik tidak langsung. Supervisi langsung dapat dilakukan kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur pra observasi dan post observasi. Sedangkan supervisi akademik tidak langsung dilakukan dengan tahapan tes dadakan, diskusi kasus dan angket. Model Supervisi Kontemporer (Masa kini), yaitu supervisi akademik yang dilaksanakan dengan pendekatan klinis. Supervisi model ini merupakan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif. Prosedur pelaksanaannya sama dengan supervisi akademik langsung yakni observasi kelas namun dengan pendekatan yang berbeda.

Supervisi klinis adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran (Sullivan & Glanz, 2005: 34). Ada dua tujuan supervisi klinis: pengembangan professional dan motivasi kerja guru. Dalam pelaksanaannya menurut Sullivan & Glanz (2005: 34) setidaknya ada empat Langkah yaitu: a) Perencanaan pertemuan b) Observasi c) Pertemuan berikutnya d) Refleksi kolaborasi.

Langkah-langkah perencanaan pertemuan meliputi: memutuskan fokus observasi (pendekatan umum, informasi langsung, kolaboratif, atau langsung diri sendiri), menetapkan metode dan formulir observasi, mengatur waktu observasi dan pertemuan berikutnya. Langkah-langkah observasi meliputi: memilih alat observasi, melaksanakan observasi, memverifikasi hasil observasi dengan guru pada pertemuan berikutnya, menganalisis data hasil verifikasi dan menginterpretasi, memilih pendekatan interpersonal setelah pertemuan berikutnya. Langkah-langkah pertemuan berikutnya adalah menentukan fokus dan waktu. Langkah-langkah refleksi kolaborasi meliputi: menemukan nilai-nilai apa?, mana yang kurang bernilai, dan apa saran-saran anda. Supervisi klinis bagi guru muncul ketika guru tidak harus disupervisi atas keinginan kepala sekolah. Melainkan karena kesadaran guru yang datang ke supervisor untuk minta bantuan mengatasi masalahnya. Teknik supervisi akademik terdiri atas dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

1. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru, teknik supervisi individual terdiri atas lima macam yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri.

2. Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditunjukkan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu, kemudian diberi layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhannya.

Berdasarkan Latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan apakah supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru SD Negeri Kauman II Kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang atau yang sedang terjadi (Notoatmodjo, 2010:92)

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2011 : 78). Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah penelitian yang dilaksanakan di sekolah untuk membuat lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (professional knowledge). Berdasarkan definisi tersebut, maka ciri utama Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah melakukan tindakan nyata untuk memperbaiki situasi atau melakukan inovasi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sehingga mampu menghasilkan siswa yang berpikir kritis, kreatif, inovatif, cakap Dalam menyelesaikan masalah, dan bernaluri kewirausahaan (Ainamulyana, 2012: 1).

Subjek penelitian ini adalah 7 orang guru SDN Kauman II. Obyek penelitian adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, obyek dalam penelitian kualitatif menurut Spradley disebut social situation atau situasi social yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2007:23), sehingga dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah kegiatan peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik kepada 7 orang guru kelas 1 sampai dengan 6 di Sekolah Dasar Negeri Kauman II, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro.

Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) pengamatan yaitu suatu prosedur yang berencana, yang lain meliputi melihat dan mencatat jumlah dan taraf aktifitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. (Notoatmodjo, 2010:67). Pengamatan dilakukan untuk mengetahui supervisi akademik mengenai kinerja guru dengan menggunakan check list, 2) Studi pustaka yaitu merupakan kegiatan penelusuran kepustakaan yang dimaksudkan untuk menggali konsep dan teori-teori dasar untuk memperoleh orientasi yang lebih luas yang dapat menunjang bidang kajian dalam kegiatan penelitian (Sugiyono, 2007:56), 3) Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan malalui pencatatan-pencatatan ataupun pengambilan gambar-gambar dari obyek yang diteliti. Rancangan penelitian dengan menggunakan langkah–langkah tindakan berdasarkan pada kegiatan sebagai berikut: 1). perencanaan (planning) 2). pelaksanaan tindakan (action), 3). observasi (observation) 4). refleksi (reflection) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk Siklus.

Siklus I

Rancangan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

   Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Dalam perencanaan peneliti melakukan tiga kegiatan yaitu: a) sosialiasi tujuan dan ruang lingkup

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

penelitian kepada guru, b) menjelasan fokus penelitian tentang supervisi akademik, c) diskusi tentang kinerja guru dalam kegiatan Pelaksanaan Belajar Mengajar yang ideal.

2. Pelaksanaan
   Dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini direncanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan tindakan pada siklus I antara lain: a) peneliti mengumpulkan seluruh guru. b) menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, c) penjelasan tentang kompetensi pedagogik guru difokuskan pada perbaikan komponen proses pembelajaran serta penjelasan tentang aspek yang akan diamati melalui deskriptor setara dan, d) Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian
3. Observasi
   a. Melakukan pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses belajar mengajar sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi.
   b. Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
   c. Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, Kepala sekolah melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
4. Refleksi
   a. Refleksi dilakukan setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh masukan dari guru yang disupervisi tentang kesan yang dialaminya setelah disupervisi.
   b. Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikannya dengan guru yang telah disupervisi.
   c. Tanggapan-tanggapan dari guru yang disupervisi yang difokuskan pada proses belajar mengajar.
   d. Kesimpulan dan saran untuk perbaikan pada tahap berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan.
   a. Menginformasikan kepada guru tentang hasil siklus I.
   b. Menyampaikan hasil observasi melalui deskriptor yang telah muncul
   c. Mengadakan tanya jawab tentang kelemahan proses pembelajaran yang telah terjadi.
2. Pelaksanaan tindakan
   a. Menginformasikan kepada guru, tentang kesesuaian dan kemajuan (progress) hasil observasi.
   b. Mengadakan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, jika masih ada yang belum dipahami.
   c. Mengumpulkan dokumen-dokumen penilaian supervisi kunjungan kelas
3. Pengamatan/observasi
   a. Kepala sekolah melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, kemudian melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi.
   b. Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi. Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan deskriptor yang telah dijelaskan sebelumnya, kepala sekolah melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
4. Refleksi
   Menganalisis hasil observasi peneliti yang dibantu oleh kolaborator sehingga diperoleh gambaran hasil siklus II baik skor terendah, skor tertinggi dan hasil prosentase rata-rata dari seluruh guru

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah alat tulis dan lembar check list observasi supervisi akademik. Sedangkan metode analisis data yang digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru dalam manajemen pengelolaan kelas di SDN Kauman II menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru. Instrumen ini digunakan oleh kepala sekolah untuk menilai kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Instrumen Penelitian dibuat dengan dasar Panduan Supervisi Akademik yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017), yang kemudian dinilai berdasarkan bobot skala Likert, seperti di bawah ini :

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Nilai 3 : Jika 3 sesuai semua
Nilai 2` : Jika 2 sesuai sebagian
Nilai 1 : Jika 1 belum sesuai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{\text{Nilai maksimum}} \text{ x } 100$$

$$\text{Atau N} = \frac{X}{Y} \text{ x } 100$$

Keterangan :
X adalah skor yang diperoleh
Y adalah nilai maksimal (jumlah aspek yang dinilai x 3)

Tabel 1. Konversi skor kenilai kompetensi

Rentang Total	Nilai Kompetensi	Keterangan
86 – 100	4	Amat Baik
70 – 85	3	Baik
Di bawah 70	2	Cukup

Sumber : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada paparan dan temuan penelitian ini akan diteliti mengenai upaya peningkatan kinerja guru melalui supervisi Akademis SD Negeri Kauman II, Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan siklus tindakan sekolah berikut ini :

Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan yang dilaksanakan di SD Negeri Kauman II ini menggunakan model pembinaan kepala sekolah dan menerapkan supervisi akademik. Tujuan yang diharapkan pada pembinaan pertama kepala sekolah melalui supervisi akademik ini adalah menjelaskan kepada guru dalam rangka peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan akademik. Agar dapat tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah melakukan pembinaan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun instrumen penilaian sesuai dengan standar Penilaian Kinerja Guru (PKG)
2. Menyusun instrumen monitoring
3. Sosialisasi kepada guru
4. Melaksanakan tindakan sekolah melalui supervisi akademik
5. Melakukan refleksi pada siklus pertama
6. Menyusun strategi pembinaan pada siklus kedua berdasarkan refleksi siklus pertama
7. Melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademik pada siklus kedua
8. Melakukan Observasi
9. Melakukan refleksi pada siklus kedua
10. Menyusun strategi pembinaan melalui supervisi akademik
11. Menyusun laporan

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi akademik, guru dikumpulkan dahulu di ruang guru, pada hari Kamis tanggal 17 Februari 2022 jam 12.30 – 14.30. Kegiatan ini juga dihadiri oleh pengawas sekolah. Tujuan dari pertemuan ini selain pembinaan oleh Pengawas Sekolah juga sosialisasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri Kauman II. Pelaksanaan tindakan sekolah dalam penelitian dilakukan 2 siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit. Pelaksanaan Supervisi Akademik pada Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 21 sampai dengan 23 Februari 2022 dan Pelaksanaan Supervisi Akademik pada Siklus II kedua pada tanggal 1 sampai dengan 3 Maret 2022. Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pada tahap ini peneliti memp ersiapkan perangkat pembinaan berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang sudah distandarisasi dan alat-alat pengajaran lain yang mendukung.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 – 23 Pebruari 2022 di SD Negeri Kauman II tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah guru 6 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan melalui supervisi Akademik yang telah dipersiapkan, dan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama pengawas sekolah. Pada akhir pembinaan diberi penilaian I dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi nilai peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik pada siklus I

No	Guru	Instrumen Supervisi RPP	Instrumen Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran	Instrumen Monitoring Administrasi Pembelajaran	Rata-Rata Nilai	K
1	Asma'ul Kusnah, S.Pd.	76,7	77,0	84,0	79,2	B
2	Priyanto, S.Pd	64,2	69,0	68,0	67,1	C
3	Nur Istiqomah, S.Pd	65,0	69,8	73,3	69,4	C
4	Nyono, S.Pd	75,0	77,8	81,3	78,0	B
5	Eka Dwi Safitri, S.Pd	74,2	76,2	81,3	77,2	B
6	Achmad Alfanul Hakim, SS	75,0	75,4	82,7	77,7	B
	Jumlah Total Rata-Rata				74,8	B

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan dengan penerap an supervisi akademik dip eroleh nilai rata-rata nilai adalah 74,8 (Baik) dimana 2 guru (33,33%) masih mendapat nilai cukup dan 4 orang guru (66,67%) mendapat nilai baik sehingga belum ada yang mendapat nilai sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara keseluruhan belum tuntas, karena guru masih ada yang mendapatkan nilai cukup. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembinaan melalui supervisi akademik.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) sebagian guru kurang termotivasi dalam membuat RPP hal ini terbukti masih ada yang sekedar mencontoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran orang lain atau download dari internet tanpa merubah sesuai kondisi siswa. (2) masih ada guru yang kurang baik dalam pengelolaan waktu (3) guru kurang dalam motivasi siswanya untuk lebih antusias selama pelajaran berlangsung. (4) masih ada guru yang kurang memahami teknologi informasi sebagai media pembelajaran. (5) masih ada guru yang belum tertip administrasi pembelajaran.

4. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya yaitu (1) Guru perlu lebih termotivasi dalam pembuatan RPP dan merancang pembelajaran yang menarik. (2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan tentang materi pembelajaran. (3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswanya sehingga siswa bisa lebih antusias. (4) Guru sebaiknya megikuti pelatihan komputer sehingga dalam memberikan pelajaran bisa memanfaatkan IT. (5) Guru sebaiknya lebih tertib administrasi pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru masih perlu ditingkatkan dalam siklus II.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Sebelum dilaksanakan supervisi akademik siklus II, kepala sekolah melakukan pembinaan sekaligus membahas hasil dari siklus I untuk diperbaiki pada siklus II, pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 26 Pebruari 2022 jam 11.00 – 13.00. Kegiatan ini juga dihadiri oleh pengawas sekolah. Pada pertemuan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki oleh guru dalam meningkatkan kinerjanya, dan pada akhir acara guru termotivasi untuk lebih memperbaiki lagi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pembelajaran dan administrasi pembelajarannya.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat supervisi akademik yang terdiri dari rencana pelaksanaan supervisi akademik siklus 2, check list penilaian dan alat-alat supervisi akademik lain yang mendukung.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 1-3 Maret 2022 di Sekolah Dasar Negeri Kauman II Kec. Baureno Kabupaten Bojonegoro tahun Pelajaran 2021/2022. Dalam hal ini penelitian dilakukan oleh Kepala Sekolah. Adapun proses supervisi akademik mengacu pada rencana supervisi akademik dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan pelaksanaan pembinaan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melakukan supervisi akademik. Instrumen yang digunakan adalah check list observasi. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi nilai peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik pada siklus I

No	Guru	Instrumen Supervisi RPP	Instrumen Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran	Instrumen Monitoring Administrasi Pembelajaran	Rata-Rata Nilai	K
1	Asma'ul Kusnah, S.Pd.	90,8	88,9	92	90,6	AB
2	Priyanto, S.Pd	80,0	79,4	82,7	80,7	B
3	Nur Istiqomah, S.Pd	83,3	77,0	86,7	82,3	B
4	Nyono, S.Pd	87,3	86,5	90,7	88,2	AB
5	Eka Dwi Safitri, S.Pd	88,3	88,1	94,7	90,4	AB
6	Achmad Alfanul Hakim,SS	90,0	85,7	96,0	90,6	AB
	Jumlah Total Rata-Rata				87,1	AB

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata yang diperoleh guru adalah 86 (amat baik) dan peningkatan kinerja guru atau dari 6 orang guru baru 4 orang yang sudah mendapat nilai amat baik dan 2 orang mendapat nilai baik, sehingga tidak ada lagi yang mendapat nilai cukup.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini hasil pembinaan melalui supervisi klinis telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kinerja guru ini karena Kepala Sekolah telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu para guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan dengan penerapan supervisi akademik.

3. Refleksi

Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui penerapan supervisi akademik. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut: (1) Selama proses pembinaan guru telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

berlangsung. (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. (4) Hasil pembinaan Kepala Sekolah malalui penerapan supervisi akademik pada siklus II mencapai nilai amat baik (87,1).

4. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kinerja guru pelaksanaan supervisi akademik sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui penerapan supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara umum dapat tercapai.

Pembahasan

Kinerja guru dalam manajemen pengelolaan kelas melalui supervisi klinis Sekolah Dasar Negeri Kauman II tahun pelajaran 2021/2022 meningkat, hal ini terlihat dalam Rekapitulasi hasil penelitian tindakan sekolah pada siklus 1, dan siklus 2 sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Nilai Siklus I dan II

No	Guru	Siklus I		Siklus II	
		Nilai Rata-rata	Keterangan	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Asma'ul Kusnah, S.Pd.	79,2	Baik	90,6	AB
2	Priyanto, S.Pd	67,1	Cukup	80,7	B
3	Nur Istiqomah, S.Pd	69,4	Cukup	82,3	B
4	Nyono, S.Pd	78,0	Baik	88,2	AB
5	Eka Dwi Safitri, S.Pd	77,2	Baik	90,4	AB
6	Achmad Alfanul Hakim, SS	77,7	Baik	90,6	AB
	Rata-Rata	74,8	Baik	87,1	AB

Analisis Data Deskriptif Kuantitatifnya adalah sebagai berikut: a). Peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi akademik pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 74,8 (baik) b). Peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi akademik siklus II mendapatkan nilai rata-rata 87,1 (Amat baik)

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru setelah diberi pembinaan melalui supervisi akademik yaitu peningkatan kinerja guru sebesar 74,8 menjadi 87,1 sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan kinerja guru. Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan Kepala Sekolah kepada guru melalui supervisi akademik, maka hasil observasi mengenai penyebab kinerja Guru melalui supervisi akademik Sekolah Dasar Negeri Kauman II Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2021/2022 belum sesuai yang diharapkan sebagai berikut :

1. Guru masih ada yang kurang termotivasi dalam membuat rencana pelaksanan pembelajaran karena masih ada yang sekedar mencontoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran orang lain atau download dari internet.
2. Guru masih ada yang kurang baik dalam pengelolaan waktu
3. Guru kurang dalam motivasi siswanya untuk lebih antusias selama pelajaran berlangsung.
4. Guru masih ada yang kurang memehami teknologi informasi sebagai media pembelajaran.
5. Guru masih ada yang belum tertip administrasi pembelajaran.

Selanjutnya setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua proses pembinaan kepala sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya dan telah mencapai ketuntasan. Peningkatan Kinerja Guru dalam mengajar melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari:

1. Aktivitas guru dalam meningkatkan kinerja guru dalam dalam melaksanakan pengajaran di kelas setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu sekolah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

2. Aktivitas kepala sekolah dan guru dalam pembinaan melalui supervisi klinis dengan latihan terbimbing. Aktivitas kepala sekolah dan guru yang paling dominan dalam kegiatan pembinaan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar antar guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademik efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru khususnya di SDN Kauman II Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2021/2022, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademik secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik di SDN Kauman II tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian tindakan sekolah (siklus 1) dan pembinaan oleh kepala sekolah sampai dengan siklus 2, nilai rata-rata kinerja guru adalah 74,8 menjadi 87,1. Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui supervisi akademik Sekolah Dasar Negeri Kauman II Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2021/2022 adalah dengan Pembinaan Kepala Sekolah, meningkatkan aktivitas dalam kegiatan pembinaan yang menunjang peningkatan kinerja guru seperti pelatihan, penataran, workshop, Kelompok Kerja Guru (KKG) yang bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga peningkatan kinerja guru dalam mengajar di sekolah dapat berjalan baik, dan dengan demikian peningkatan kinerja guru dapat ditingkatkan.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembinaan kepala sekolah melalui penerapan supervisi akademik diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.
2. Sebaiknya ditingkatkan aktivitas dalam kegiatan pembinaan bagi Kepala Sekolah yang menunjang peningkatan kinerja guru seperti pelatihan, penataran, workshop oleh Pengawas Pembina Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, atau dari pihak terkait.
3. Sebaiknya lebih aktif dalam kegiatan forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang bermanfaat sebagai forum diskusi mengenai peningkatan kinerja guru, dalam penyusunan perangkat pembelajaran sep erti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aina, Mulyana. 2012. *Penilaian Hasil Belajar*. diakses di http://ainamulyana. blogspot.com/2012/02/penilaian-hasil-belajar.html, tanggal 26 Februari 2022.

Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdiknas. 2006. *Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar*, Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.

Direktorat Tenaga Kependidikan. 2010. *Supervisi Akademik: Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah,* Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional.

Dirjen PMPTK. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*, Jakarta: Dirjen PMPTK

Glickman, C. D., et al., 2007. *Supervision of instruction*: A developmental Approach, Neddham Heights, MA: Allyn and Bacon.

Hasibun, Malayu S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Dasar dan Kunci Keberhasilan*, Gunung Agung, Jakarta.

Kimball, John W. 1983. *Supervision*. Jakarta: Erlangga.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Ngalim Purwanto. 2002. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rosda Karya.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kemendikbud. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta:kemendikbud.

Kemendikbud. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 tahun 2016 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:kemendikbud.

Kemendikbud. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta:kemendikbud.

Kemendikbud. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta:kemendikbud.

Kemendikbud. 2017. *Panduan Supervisi Akademik bagi Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen GTK.

Kemendiknas,. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*

Piet Sahertian, A, 2007. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, Jakarta: Penerbit Rineka.

Prawirosentono, Suryadi. 2008. Kebijakan Kinerja Karyawan, Yogyakarta: BPFE.

Rusyan, A. Tabrani, dkk. 2000. Pendekatan dalam Proses Mengajar, Bandung: Remaja Karya Offset.

Sanjaya, Wina. 2005.Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Sugiyono, 2007. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Sullivan, S & Glanz, J. 2005. Supervisi Klinis Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru, Terjemahan, Jakarta: Gramedia.